

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini didapat yaitu:

a. Dari hasil Studi kasus di 19 penilaian jenis kerusakan yang ada, terdapat 10 penilaian kerusakan yang tersebar dari ruas Jalan Pahlawan Rawang Utara dan Jalan Perintis Kemerdekaan yaitu: *Alligator Cracking, Rutting, Shoving, Depression, Patching and Utility Cut Patching, Edge Cracking, Transverse Cracking, Lane/Shoulder Drop Off, Potholes, dan Weathering/Raveling.*

b. Hasil perhitungan nilai kondisi metoda *Surface distress Index* pada Jalan Pahlawan Rawang Utara dan Jalan Perintis Kemerdekaan diperoleh nilai SDI tertinggi sebesar 22,5 dan nilai SDI terendah sebesar nol, dan rata – rata nilai SDI sebesar 10,88. Persentase nilai kondisi 100% kondisi baik.

c. Hasil perhitungan nilai kondisi metoda *Pavement Condition Index* pada Jalan Pahlawan Rawang Utara dan Jalan Perintis Kemerdekaan diperoleh nilai PCI tertinggi sebesar 100 dan nilai PCI terendah sebesar 68, dan rata – rata nilai PCI sebesar 86,94. Persentase nilai kondisi Jalan Pahlawan Rawang Utara dan Jalan Perintis Kemerdekaan 53% kondisi Sempurna, dan 35% kondisi sangat baik, dan 12% kondisi baik.

d. Berdasarkan hasil dari perhitungan yang menggunakan suatu metode *Surface Distress Index (SDI)*, diperoleh persentase Jenis

Penanganan Jalan Pahlawan Rawang Utara dan Jalan Perintis Kemerdekaan 100 % memerlukan pemeliharaan rutin.

e. Berdasarkan perhitungan PCI, diperoleh persentase Jenis Penanganan Jalan Pahlawan Rawang Utara dan Jalan Perintis Kemerdekaan 76% memerlukan pemeliharaan rutin, dan 24% perlu penanmbalan dan overlay.

f. Untuk mendapatkan kondisi jalan metoda SDI relatif lebih membutuhkan waktu yang lebih singkat, karna mengamati secara visual tanpa perlu melakukan pengukuran yang mendetail. Sedangkan enggunaan Metoda PCI lebih Membutuhkan waktu yang lama.

5.2 Saran

Saran dari penulis terdiri dari:

a. Saat studi kasus diharapkan melakukan pengukuran dengan teliti agar perhitungan nilai kondisi lebih akurat.

b. Perlu adanya kajian ulang terhadap kedua metode ini karna terdapat perbedaan jauh dari nilai kondisi.

c. Perlu perhitungan kepadatan lalu lintas sebelum melalukan penilaian untuk mendapatkan waktu yang pas dalam melakukan pengukuran di lapangan agar tidak mengganggu arus lalu lintas dan tidak membahayakan diri sendiri.